
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Monika Lienita

Email: monikalienita@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen, *investment opportunity set* terhadap kualitas laba di Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bentuk asosiatif, menggunakan SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian sebanyak 18 perusahaan, sampel dalam penelitian sebanyak 14 perusahaan. Data diperoleh dengan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.

Kata Kunci: Likuiditas, *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *investment opportunity set*, dan kualitas laba.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu instansi atau badan usaha yang melakukan kegiatan operasional dengan tujuan utamanya untuk memperoleh laba. Tentunya perusahaan pasti ingin memperoleh laba yang berkualitas. Kualitas laba adalah suatu ukuran laba untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba yang tinggi dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang sudah menyajikan informasi relevan. Kualitas laba rendah jika dalam penyajian laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapatkan menjadi bias, berdampak pada kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam suatu bisnis usaha pasti ada kewajiban yang harus dibayar perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, sehingga kualitas

laba akan baik bila tidak ada hambatan dari pembayaran hutang jangka pendek perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio* dapat menunjukkan tidak terjadi masalah likuiditas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik, dengan tingkat likuiditas yang tinggi suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti investor dan kreditor.

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik berawal dari pemisahan antara pemilik dan agent (pengelola) dalam sebuah perusahaan. Untuk menyelesaikan masalah keagenan diantara pemilik, pengelola, dan *stakeholder* lainnya. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kualitas laporan keuangan akan dinilai dengan baik oleh para investor. Unsur dan mekanisme ini dapat meningkatkan kualitas laba untuk mengontrol sifat serta motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

Investment opportunity set (IOS) adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai *return* cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Sebelum melakukan kegiatan investasi sebaiknya investor perlu mengetahui profil perusahaan yang akan diinvestasikan, tujuannya mencegah kekeliruan dalam memilih perusahaan yang bisa menyebabkan kerugian besar dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. *Investment opportunity set* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hubungan kualitas laba dan nilai perusahaan. Karena *investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba yang sesungguhnya dan digunakan untuk memprediksi laba dimasa depan. Peran laba juga sebagai penilaiberhasil atau tidaknya kinerja manajemen dalam suatu perusahaan serta dijadikan sebagai dasar pengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Menurut Sari (2020): “Reaksi pasar

terhadap laba yang diinformasikan pada penilaian investor terhadap kualitas angka laba yang dihasilkan perusahaan”.

Menurut Hery (2015: 49): “Motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sehat dan berpengaruh pada kualitas laba”. Hal ini membuat tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Manajemen perusahaan yang mengabaikan praktik bisnis yang sehat akan merugikan perusahaan karena kinerjanya tidak sesuai prosedur. Oleh karena itu manajemen internal perusahaan diharapkan untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan sesuai fakta guna mencegah terjadinya penurunan kualitas laba dan mendukung pihak eksternal untuk mempercayai laporan keuangan perusahaan. Menurut Oktaviani, *et al* (2015): Kualitas laba diukur dengan *quality earnings ratio*, rumus kualitas laba disajikan sebagai berikut:

$$Quality Earnings = \frac{\text{Arus kas dari operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Menurut Kariyoto (2017: 189): ”Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek”. Kewajiban perusahaan yang dibayarkan pada saat jatuh tempo dapat mengurangi sebagian aset perusahaan karena sebelumnya perusahaan berhutang pada pihak eksternal untuk memenuhi barang atau jasa perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2011: 55): Likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu menggunakan *current ratio*, rumus disajikan sebagai berikut:

$$Current Ratio (CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current ratio yang tinggi biasanya tidak menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Semakin tinggi likuiditas artinya kinerja perusahaan baik serta laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas, oleh karena itu manajer perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba untuk mengontrol setiap kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola laporan keuangan (Warianto dan Rusiti, 2014).

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2. Pengaruh Kepemilikan Institusioanl Terhadap Kualitas Laba

Menurut Rusdiyanto, *et al* (2019: 80): Kepemilikan institusional atau pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah,

institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan institusi lainnya. Pihak institusi merupakan pihak dalam suatu lembaga perusahaan yang membentuk organisasi sehingga berdirinya sebuah lembaga besar. Menurut Nanang dan Tanusdjaja (2019): Rumus kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Pemegang saham institusional berarti suatu lembaga yang memiliki saham dalam perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat memonitor manajemen untuk meningkatkan kinerja maka dalam pemanfaatan aset perusahaan agar semakin efisien. Semakin efisien memanfaatkan aset maka laba bisa terkontrol dan menghasilkan kualitas laba yang baik (Dewi, *et al*, 2020).

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Menurut Rusdiyanto, *et al* (2019: 81): Dewan komisaris independen sebagai bagian dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*. Menurut Nanang dan Tanusdjaja (2019): Rumus dewan komisaris independen disajikan sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

Dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris independen berusaha melakukan pengawasan perusahaan dan tidak boleh turut dalam pengambilan suatu keputusan. Hal ini dikarenakan bahwa dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi efektif terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan nilai laba pada suatu perusahaan (Dewi, *et al*, 2020).

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Dewi, *et al* (2020): “*Investment opportunity set* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif”. Nilai *investment opportunity set* bergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan, sehingga *Investment opportunity set* menjadi pilihan yang dapat menghasilkan

return yang besar di masa depan. Investor yang berani mengambil risiko investasi dan mempunyai modal yang besar akan mengambil keputusan berinvestasi pada hal yang lebih menantang. Menurut Simamora, *et al* (2014): *Investment opportunity set* diukur dengan rasio *market value to book of equity*, rumus disajikan sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Semakin besar tingkat *return* yang diharapkan maka semakin besar tingkat risiko investasi. *Investment opportunity set* dari perusahaan yang dapat mempengaruhi cara pandang manajer, investor, dan kreditur terhadap perusahaan. *Investment opportunity set* berhubungan dengan kualitas laba, bila perusahaan dapat menggunakan peluang kesempatan investasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan investasi.

H₄: *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, hubungan kausalitas dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 18 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable likuiditas, *good corporate governance*, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sector industry tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menjadi kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Berikut ini merupakan

penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF, UJI ASUMSI KLASIK,
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics				
N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
70	X ₁ = 0,0959	X ₁ = 6,5059	X ₁ = 1,761659	X ₁ = 1,5620905
70	X ₂ = 0,2940	X ₂ = 0,9890	X ₂ = 0,666407	X ₂ = 0,1828047
70	X ₃ = 0,2000	X ₃ = 0,6667	X ₃ = 0,383794	X ₃ = 0,0928267
70	X ₄ = -0,6918	X ₄ = 6,1600	X ₄ = 0,877460	X ₄ = 1,2426019
70	Y= -9,4543	Y= 13,3815	Y= 0,460356	Y= 3,4606354
Normalitas				
Kolmogrov-Smirnov	-			0,200
Heteroskedastisitas				
Nilai Signifikansi	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄		0,096 : 0,330 : 0,764 : 0,767	
Multikolinieritas				
Nilai Tolerance	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄		0,966 : 0,715 : 0,836 : 0,794	
Nilai VIF	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄		1,035 : 1,398 : 1,196 : 1,259	
Autokorelasi				
	DU < DW < 4-DU		1,7335	< 2,0220 < 2,2665
Koefisien Determinasi (R²)				
R square (%)				0,750
Regresi Linier Berganda				
	X ₁ = 0,210	X ₂ = -0,013	X ₃ = -0,077	X ₄ = -0,044
Uji F				
Tingkat signifikansi				51,370 0,000
Uji t Signifikansi				
	X ₁ = 14,100	X ₂ = -0,082	X ₃ = -0,324	X ₄ = -0,865
	X ₁ = 0,000	X ₂ = 0,935	X ₃ = 0,747	X ₄ = 0,390

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah data penelitian sebanyak 70 data. Nilai maksimum likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* adalah sebesar 6,5059 yang diperoleh dari PT Pan Brother, Tbk. pada

tahun 2019. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,0959 yang diperoleh dari PT Argo Pantes, Tbk. pada tahun 2019. Rata-rata likuiditas adalah sebesar 1,7617 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,5621.

Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,9890 yang diperoleh dari PT Panasia Indo Reasoures, Tbk. pada tahun 2019. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,2940 yang diperoleh dari PT Nusantara Inti Corpora, Tbk. pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,6664 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,1828.

Nilai maksimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,6667 yang diperoleh dari PT Sri Rejeki Isman, Tbk. pada tahun 2019. Nilai minimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,2000 yang diperoleh dari PT Argo Pantes, Tbk. pada tahun 2015 dan 2016 serta PT Polychem Indonesia, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019. Rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0,3838 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,0928.

Nilai maksimum *investment opportunity set* yang diukur menggunakan rasio *market value to book of equity* adalah sebesar 6,1600 yang diperoleh dari PT Panasia Indo Resoures, Tbk. pada tahun 2019. Nilai minimum *investment opportunity set* adalah sebesar -0,6918 yang diperoleh dari PT Argo Pantes, Tbk. pada tahun 2015. Rata-rata *investment opportunity set* adalah sebesar 0,8775 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,2426.

Nilai maksimum kualitas laba yang diukur menggunakan *quality earnings ratio* adalah sebesar 13,3815 yang diperoleh dari PT Sunson Textile Manufacture, Tbk. pada tahun 2018. Nilai minimum kualitas laba adalah sebesar -9,4543 yang diperoleh dari PT Ricky Putra Globalindo, Tbk. pada tahun 2019. Rata-rata kualitas laba adalah sebesar 0,4604 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,4606.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 yang berarti residual telah berdistribusi normal, dengan ketentuan pada uji normalitas

dilakukan eliminasi data *outlier* menggunakan metode *boxplot* dan transformasi *logaritma natural* sehingga dari 70 data setelah di eliminasi menjadi 68 data.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel likuiditas sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,715 dan nilai VIF sebesar 1,398. Nilai *tolerance* dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,836 dan nilai VIF sebesar 1,196. Nilai *tolerance* dari variabel *investment opportunity set* sebesar 0,794 dan nilai VIF sebesar 1,259. Dari hasil pengujian tersebut nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi permasalahan multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedartisitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Likuiditas sebesar 0,096; Kepemilikan institusional sebesar 0,330; dewan komisaris independen sebesar 0,764; dan *investment opportunity set* sebesar 0,767. Berdasarkan nilai tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian dengan metode *durbin-watson* menunjukkan nilai DW sebesar 2,0220 serta DU sebesar 1,7335 dan 4-DU sebesar 2,2665. Maka dapat diketahui bahwa $DU < DW < (4-DU)$. Artinya pengujian dengan metode *durbin-watson* dalam penelitian ini tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui persamaan regresi linear berganda yang diuji dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,705 + 0,210x_1 - 0,013x_2 - 0,077x_3 - 0,044x_4 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 2,705; Likuiditas memiliki arah positif sebesar 0,210; Kepemilikan institusional memiliki arah negatif sebesar -0,013; Dewan komisaris independen

memiliki arah negatif sebesar $-0,077$; *Investment opportunity set* memiliki arah negatif sebesar $-0,044$.

4. Korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi sebesar $0,875$ atau $87,5$ persen sehingga nilai tersebut memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat terhadap variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam mengukur suatu model penelitian pada perubahan variabel dependen, berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar $0,750$ atau 75 persen dan sisanya sebesar $0,250$ atau 25 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} yang dihasilkan adalah sebesar $51,370$ dan nilai signifikansi $0,000$. Selanjutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Maka diperoleh hasil $F_{hitung} 51,370 > F_{tabel} 2,518$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya model penelitian yang menguji pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba layak dianalisis.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $14,100$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,998$ dengan signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi dalam perusahaan mampu untuk mengelola aset lancar perusahaan serta aset yang dikelola dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar $-0,082$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,998$ dengan signifikansi $0,935$ lebih besar dari $0,05$ artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi dapat berkuasa untuk memonitor kinerja manajemen serta disebabkan kurang efektifitas dalam pengawasan oleh pihak institusional.

Dewan komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar $-0,324$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,998$ dengan signifikansi $0,747$ lebih besar dari $0,05$ artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini

dikarenakan komisaris independen kurang efektif dalam menerapkan tata kelola dengan baik sehingga tata kelola perusahaan menjadi tidak efektif dan konflik keagenan kurang teratasi.

Investment opportunity set memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,865 lebih kecil dari t_{tabel} 1,998 dengan signifikansi 0,390 lebih besar dari 0,05 artinya *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan *investment opportunity set* menilai bagaimana peredaran saham dan nilai ekuitas perusahaan, yang tidak terlalu dijadikan permasalahan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan melainkan investor melihat laba yang dihasilkan perusahaan sebab *investment opportunity set* ini bukan menjadi tujuan utama untuk mencapai kualitas laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Saran bagi penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mencari tahu terlebih dahulu variabel yang akan digunakan untuk penelitian apakah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I, Gusti, Ayu, Satria., I, Dewa, Made, Endira, dan Putu, Edy, Arizona. 2020. "Pengaruh *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Kharisma*, Vol.2, No.1, e-ISSN 2716-2710.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analisis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Tim Universitas Brayawijaya Press.

Nanang, Alvin, Pranata, dan Hendang, Tanusdjaja. 2019. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2. ISSN 2579-6224.

Oktaviani, Rona, Naula, dan Emrinaldi, Nur, dan Vince, Ratnawati. 2015. “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sorot*, Vol 10, No. 1. ISSN 1907-364X.

Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan. 2019. *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama.

Sari, Febriyanti, Devita. 2020. ”Pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019”. *JMM Online*, Vol. 4, No.11, ISSN 2614-0365.

Simamora, Erikson, dan Amries, Rusli, Tanjung, dan Julita. 2014. “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan Rekapitulasi KAP terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2.

Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. ”Pengaruh ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi Modus*, Vol.26 (I):19-32, ISSN 0852-1875.

www.idx.co.id.